

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP
TINDAKAN *TAX SHELTER* DENGAN MANAJEMEN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2019)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

MUHAMMAD HENDRAWAN
1701035063
S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Book Tax Differences terhadap Tindakan Tax Shelter dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)

Nama : Muhammad Hendrawan

NIM : 1701035063

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Svarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA
NIP. 19801224 200801 1 006

Lulus Ujian Tanggal: 15 Desember 2020

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Book Tax Differences terhadap Tindakan Tax Shelter dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)

Nama : Muhammad Hendrawan

NIM : 1701035063

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Desember 2020

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA
NIP. 19801224 200801 1 006

1. 

2. Dr. H. Irwansyah, S.E., M.M
NIP. 19751110 200112 1 004

2. 

3. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19641230 198910 2 001

3. 

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *book tax differences* terhadap tindakan *tax shelter* dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 41 perusahaan sebagai sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, *path analysis*, dan uji hipotesis dengan menggunakan program WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax shelter*, kemudian *book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, selanjutnya manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax shelter*, dan manajemen laba memediasi hubungan antara *book tax differences* dengan tindakan *tax shelter*.

Kata kunci : *book tax differences*, manajemen laba, *tax shelter*.

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the effect of book tax differences on tax shelter measures with profit as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010-2019. This type of research is a quantitative study using secondary data. Determination of the sample using the purposive sampling method with a total of 41 companies as the research sample. The analysis tool used is descriptive statistic analysis, path analysis, and hypothesis testing using the WarpPLS 7.0 program. The results showed that book tax differences have a positive and significant effect on tax shelter measures, then tax book differences have a positive and significant effect on earnings management, then earnings management have a positive and significant effect on tax shelter measures, and earnings management mediate the relationship between book tax differences with tax shelter measures.

Keywords : *book tax differences, earnings management, tax shelter.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 15 Desember 2020
Mahasiswa,



Muhammad Hendrawan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, kemudahan, dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Tindakan *Tax Shelter* dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, serta selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

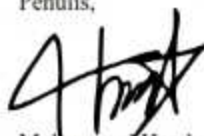
5. Prof. Dr. Hj. Rusdiah Iskandar, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Irawan, S.Pd dan Ibu Masniah yang selalu memberikan do'a dan motivasi penulis, serta saudara-saudara tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Perempuan yang menjadi motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi hingga selesainya masa studi serta memberikan dukungan kepada penulis Erina Sasmitha.
10. Kawan seperjuangan Pengurus Harian HMJ Akuntansi FEB UNMUL Periode 2020 Putri Purnamasari, Nurlaila Rahmadhani, Daniar Agus Samudra, Intan Nurilah Febrina, Siti Nur Aliza, Windy Widya Astuti, Fachrul Raji yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dan pengalaman yang berharga saat berproses bersama.
11. Teman seperantauan sejak awal kuliah hingga sekarang Inayah Wulandari, Gina Sakhia, Muhammad Dody Pranata.

12. Bubuhan Midnight Dinner Rafli Arfandi, S.Ak, Ayub Sutio T.A, S.Ak, Faisal AT, S.Ak, Adhitya Kurniyadi, A. Susanto, Verryandra Handoko yang berproses bersama dalam menyelesaikan skripsi.
13. Seluruh kawan seperjuangan HMJ Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan motivasi dan pengalaman yang berharga selama berproses bersama.
14. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada setiap orang yang membacanya.

Samarinda, 15 Desember 2020

Penulis,



Muhammad Hendrawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>)	9
2.1.2. <i>Tax Shelter</i>	10
2.1.3. <i>Book Tax Differences</i>	12
2.1.4. Manajemen Laba	13
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Konseptual	19
2.4. Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1. Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Tindakan <i>Tax Shelter</i>	22
2.4.2. Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Manajemen Laba	24
2.4.3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tindakan <i>Tax Shelter</i>	25
2.4.4. Manajemen Laba Memediasi Hubungan <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Tindakan <i>Tax Shelter</i>	27
BAB III. METODE PENELITIAN	30
3.1. Definisi Operasional	30
3.1.1. Variabel Dependen/Terikat (Y)	30
3.1.2. Variabel Independen (X)	31

3.1.3. Variabel Intervening (Z)	32
3.2. Populasi dan Sampel	35
3.2.1. Populasi	35
3.2.2. Sampel	35
3.3. Jenis dan Sumber Data	37
3.3.1. Jenis Data	37
3.3.2. Sumber Data	37
3.4. Metode Pengumpulan Data	37
3.5. Alat Analisis Data	38
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2. <i>Path Analysis</i>	38
3.5.3. Uji Hipotesis	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Analisis Deskriptif Data Penelitian	42
4.2. Hasil Penelitian	43
4.2.1. Hasil Uji Hipotesis	43
4.2.2. Hasil Uji Model Mediasi Dengan Nilai <i>Variance Accounted For (VAF)</i>	44
4.3. Pembahasan	45
4.3.1. Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Tindakan <i>Tax Shelter</i>	45
4.3.2. Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Manajemen Laba	46
4.3.3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tindakan <i>Tax Shelter</i>	47
4.3.4. Manajemen Laba Memediasi Hubungan <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Tindakan <i>Tax Shelter</i>	49
BAB V. PENUTUP	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
3.1. Tabel Sampel Penelitian Berdasarkan <i>Purposive Sampling</i>	36
4.1. Tabel Uji Statistik Deskriptif	42
4.2. Tabel Nilai <i>Path Coefficient</i> dan Nilai <i>P-Value</i>	43
4.3. Tabel Perhitungan <i>Variance Accounted For</i> (VAF)	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	22
2.2. Model Penelitian	29
3.1. Model Mediasi	38

DAFTAR SINGKATAN

AT	Total Aset
BEI	Bursa Efek Indonesia
BTD	<i>Book Tax Differences</i>
CEO	<i>Chief Executive Officer</i>
DA	<i>Discretionary Accrual</i>
IPO	<i>Initial Public Offering</i>
LNBTD	<i>Large Negative Book Tax Differences</i>
LPBTD	<i>Large Positive Book Tax Differences</i>
ML	Manajemen Laba
PPE	<i>Property, Plant, and Equipment</i>
SKPKB	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar
TS	<i>Tax Shelter</i>
VAF	<i>Variance Accounted For</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Manufaktur Memenuhi Kriteria Sampel	56
Lampiran 2 : Hasil Perhitungan <i>Books Tax Differences</i>	56
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan <i>Tax Shelter</i>	58
Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Manajemen Laba	60
Lampiran 5 : <i>Path Coefficients</i>	62
Lampiran 6 : <i>P-Values</i>	63
Lampiran 7 : Hasil <i>Bootstrapping</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Realisasi penerimaan negara pada tiap tahun menunjukkan bahwa penerimaan terbesar berasal dari sektor perpajakan yang dapat dilihat pada tahun 2019, berdasarkan data dari Kemenkeu (2019) sektor perpajakan memberikan kontribusi sebesar 86,5% dari target APBN tahun 2019. Berdasarkan subjeknya sumber penerimaan pajak terbesar diperoleh dari Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan memiliki proporsi yang lebih besar, membuat kontribusinya sangat besar pada sumber penerimaan total pajak negara.

Perusahaan yang telah *go public* berkewajiban mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Didalam laporan keuangan dapat dilihat jumlah Pajak Penghasilan perusahaan yang disetorkan. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan secara rutin dalam kurun waktu periode tertentu juga secara tidak langsung menunjukkan kinerja perusahaan untuk menarik pihak pengguna laporan keuangan, salah satunya yaitu investor.

Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi penting bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi yang disajikan adalah informasi mengenai perolehan laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan dapat menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut dan menarik perhatian investor. Pentingnya informasi laba ini bagi perusahaan

sehingga membuat perusahaan berupaya untuk memberikan informasi perolehan laba yang tinggi dalam laporan keuangannya. Salah satu langkah upaya dari perusahaan yaitu dengan meminimalkan kewajiban pajaknya.

Perusahaan akan melaporkan informasi labanya yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya hanya untuk memperoleh keuntungan dalam menarik investor. Perusahaan juga memberikan penugasan dan hak kepada manajer untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah diantara peraturan berdasarkan akuntansi dan peraturan perpajakan yang bahkan tidak diperkenankan dilakukan. Tindakan yang dilakukan perusahaan ini merupakan salah satu upaya penghindaran pajak yang bersifat agresif dan mengarah kepada pelanggaran hukum pajak atau disebut dengan tindakan *tax shelter*.

Tax shelter merupakan salah satu bagian dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), secara umum penghindaran pajak didefinisikan sebagai upaya mengurangi pajak secara eksplisit dan *tax shelter* ini diidentikkan dengan upaya pengurangan pajak secara agresif yang dapat diidentifikasi apabila perusahaan tertangkap dan dituntut secara formal atau terungkap melakukan transaksi tertentu yang tidak diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku. Semakin tinggi tingkat agresif perusahaan dalam pelaporan laba akuntansi perusahaan, maka semakin agresif pelaporan pajaknya.

Hanlon dan Slemrod (2009) menyatakan bahwa manajemen pajak akan merugikan pemegang saham apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak secara agresif (*tax shelter*), karena perusahaan akan menanggung kerugian di masa depan berupa sanksi pajak yang seharusnya dapat dihindari oleh perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan tindakan *tax shelter* ini perlu diidentifikasi dan ditindak lebih lanjut karena akan mempengaruhi penerimaan pajak perusahaan kepada negara.

Wilson (2009) mengembangkan model untuk mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam tindakan *tax shelter*, yaitu *book tax differences* yang mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap tindakan *tax shelter*. Semakin tinggi perbedaan dari *book tax differences* perusahaan tersebut maka akan semakin terlibat perusahaan dalam tindakan *tax shelter*. Adanya perbedaan antara aturan perpajakan dan standar akuntansi yang menyebabkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau disebut *book tax differences*. Hal ini dimanfaatkan manajer perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk melaporkan laba untuk diperhitungkan pajak yang lebih kecil dan yang akan mengarah pada tindakan *tax shelter*.

Tang dan Firth (2012) menyebutkan bahwa sumber *book tax differences* ada dua macam yaitu *book tax differences* yang berasal dari perbedaan laba akuntansi dan laba pajak (*normal book tax differences*) dan *book tax differences* yang berasal dari aktivitas manajemen laba dan manajemen pajak (*abnormal book tax differences*).

Menurut Blaylock *et al.*, (2012), *book tax differences* disebabkan oleh tiga faktor yaitu manajemen laba, strategi perencanaan pajak, dan perbedaan normal yaitu karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan beban dan pendapatan menurut akuntansi dan pajak. Berdasarkan faktor yang disebutkan tersebut, perbedaan normal merupakan faktor yang dapat mengidentifikasi tindakan *tax*

shelter dari perusahaan. Sementara faktor manajemen laba merupakan tindakan yang menyebabkan perbedaan normal tersebut.

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk memilih metode akuntansi yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. *Book tax differences* dapat digunakan sebagai *diagnose* untuk mengindikasikan adanya pemilihan metode akuntansi yang tersedia pada biaya utama suatu perusahaan yang dilakukan dalam praktik manajemen laba.

Salah satu contoh kasus manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia adalah perusahaan PT. Inovisi Infracom pada tahun 2015 yang ditemukan Bursa Efek Indonesia adanya manajemen laba. Laporan keuangan yang disajikan mengalami banyak kesalahan dan tidak adanya memunculkan penjelasan mengenai perubahan angka terhadap pembayaran kas kepada karyawan, yang sebelumnya bernilai Rp1,9 triliun pada kuartal ketiga 2014 dan mengalami perubahan menjadi Rp59 miliar.

Dalam fenomena ini, praktik manajemen laba masih banyak dilakukan terutama pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Praktik manajemen laba dilakukan dengan memilih metode akuntansi yang tersedia dan tidak diperkenankan dalam ketentuan yang berlaku atau mengarah pada tindakan *tax shelter* untuk mencapai laba yang diinginkan.

Dalam hal ini, Direktorat Jenderal Pajak mengenai upaya praktik manajemen laba yang bersifat agresif dalam pelaporan pajak perusahaan melakukan pemeriksaan pajak rutin terhadap wajib pajak dalam upaya untuk

meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) kepada pihak yang melakukan praktik perencanaan pajak yang agresif.

Berdasarkan penelitian dari Apandi (2019) yang menyebutkan berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah menemukan bukti bahwa pada tiap tahun adanya peningkatan jumlah SKPKB sebesar 2%-3% melalui data wajib pajak nasional, yang artinya jumlah, manajemen yang memanfaatkan celah pajak meningkat dan mengarah pada tindakan *tax shelter*. Masih belum banyak penelitian mengenai identifikasi tindakan *tax shelter* di Indonesia dan yang ada hanya pada tingkat penghindaran pajak biasa (*tax avoidance*), yang padahal dalam praktiknya tindakan *tax shelter* ini banyak terjadi dan juga merugikan banyak pihak.

Manajemen laba dinilai dapat memediasi dan mempunyai hubungan positif dengan *book tax differences* suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan tindakan *tax shelter* yang dilakukan oleh manajer perusahaan, *book tax differences* dinilai mempunyai hubungan positif karena dapat mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam praktik tindakan *tax shelter*. Salah satu penyebab *book tax differences* adalah manajemen laba, semakin agresif praktik manajemen laba yang dilakukan maka semakin tinggi *book tax differences* yang diperhitungkan. Sehingga peran manajemen laba ini dapat memediasi hubungan antara *book tax differences* dengan tindakan *tax shelter* perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh

Book Tax Differences terhadap Tindakan *Tax Shelter* dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap tindakan *tax shelter* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019?
2. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan *tax shelter* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019?
4. Apakah manajemen laba dapat memediasi pengaruh *book tax differences* terhadap tindakan *tax shelter* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *book tax differences* terhadap tindakan *tax shelter* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *book tax differences* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba terhadap tindakan *tax shelter* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba sebagai pemediasi *book tax differences* terhadap tindakan *tax shelter* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan manfaat tertentu yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan bahwa teori yang digunakan memperkuat adanya hubungan terhadap variabel yang terkait. Dalam teori yang digunakan upaya seorang individu dalam melaporkan kewajibannya atas motivasi tertentu yang lebih mengarah pada variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini sebagai bahan referensi

dalam penggunaan teori yang terkait dengan variabel yang akan diteliti dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi terutama bagi pihak manajer perusahaan untuk dapat membuat laporan keuangan yang lebih berkualitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan terkait dampak tindakan *tax shelter* dan agar melaporkan kewajiban pajaknya sesuai dengan sebagaimana mestinya.

b. Bagi Investor

Sebagai menambah referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi ke perusahaan-perusahaan yang akan dipilih, sehingga terhindar dari kerugian di masa yang akan datang atas tindakan penghindaran pajak agresif yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

3. Manfaat Regulasi

Sebagai gambaran kepada pemerintah bahwa perusahaan-perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk memperoleh beban pajak yang rendah. Pemerintah dapat memperbaiki regulasi perpajakan yang lebih baik dan tegas agar pendapatan negara di sektor perpajakan dapat tercapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Salah satu munculnya praktik manajemen laba ialah melalui teori akuntansi positif. Teori ini dipelopori Watts dan Zimmerman (1986) yang memaparkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu yang bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Watts dan Zimmerman (1986) merumuskan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Rencana Bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*)

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan supaya manajer dapat memperoleh bonus yang maksimal setiap tahunnya.

2. Hipotesis Kontrak Utang (*The Debt Covenant Hypothesis*)

Ketika perusahaan mulai terancam melanggar perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian utang tersebut dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Manajemen akan meningkatkan laba untuk menghindari atau setidaknya menunda pelanggaran perjanjian.

3. Hipotesis Beban pajak (*The Political Cost Hypothesis*)

Dalam hal ini perusahaan yang berhadapan dengan beban pajak, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus mereka tanggung. Beban pajak mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan lain sebagainya.

Berdasarkan rumusan tiga hipotesis diatas, *political cost hypothesis* merupakan motivasi manajer berkaitan dengan motivasi pajak untuk melakukan tindakan oportunistik pelaporan terkait laporan keuangannya. *political cost hypothesis* menjelaskan mengapa perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang meminimalkan pajak penghasilan sehingga manajemen melakukan tindakan oportunistik yang juga bahkan pelaporan pajak yang agresif untuk meminimalkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan.

Manajer akan berupaya melaporkan laba yang tinggi untuk kepentingan perusahaan dimata investor sedangkan untuk pelaporan pajak manajer melaporkan laba yang rendah untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Upaya inilah yang mengarah pada penghindaran pajak yang bersifat agresif yang bahkan melanggar ketentuan yang berlaku atau bisa disebut tindakan *tax shelter*.

2.1.2. *Tax Shelter*

Tax shelter adalah tindakan yang mengarah pada penghindaran pajak yang bersifat agresif dan melanggar ketentuan yang berlaku hanya untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan pernyataan Lisowsky

(2010), bahwa *tax shelter* memasuki lingkup abu-abu dari hukum pajak yang berlaku dan mengarah pada tindakan yang tidak menunjukkan manfaat ekonomi atau tujuan bisnis perusahaan, tetapi semata hanya untuk menghindari pajak. Tindakan *tax shelter* dilakukan memanfaatkan celah pajak yang mengarah pada penggelapan pajak yang agresif.

Menurut Shackelford dan Shevlin (2001) tindakan *tax shelter* merupakan salah satu bentuk biaya keagenan karena tindakan tersebut dapat mendorong inefisiensi organisasi yang diakibatkan oleh beragam masalah insentif perusahaan (manajer) yang melakukan *tax shelter*. Hanlon dan Slemrod (2009) menjelaskan bahwa manajemen yang diterapkan akan merugikan pemegang saham apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak secara agresif (*tax shelter*) karena perusahaan akan menanggung kerugian di masa depan berupa sanksi pajak yang seharusnya dapat dihindari perusahaan.

Menurut Huseynov dan Klamm (2012), *tax shelter* dipandang sebagai upaya penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak secara agresif dan tidak bertanggung jawab. *Tax shelter* salah satunya dapat diidentifikasi melalui perusahaan yang memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang setelah dilakukan pemeriksaan oleh pihak regulator pajak dan akan diberikan ketetapan hukum final atas hasil pemeriksaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan yang melakukan tindakan *tax shelter* akan merugikan banyak pihak terkait dan diperlukan tindak lanjut untuk mengidentifikasi perusahaan tersebut.

Dalam hal ini Wilson (2009) mengembangkan model untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik yang dapat digunakan dalam

mengidentifikasi perusahaan yang terlibat pada tindakan *tax shelter*. Karakteristik-karakteristik tersebut terdapat pada (1) *Book tax differences*, menurutnya jika *book tax differences* yang positif tinggi akan menjadi sinyal dari pelaporan pajak yang agresif dan diasumsikan hubungan ini positif dengan tindakan *tax shelter* oleh manajer perusahaan. (2) Hubungan antara pelaporan pajak dan pelaporan keuangan yang agresif. (3) Banyak penelitian dilakukan yang menemukan adanya hubungan antara pelaporan pajak agresif dan pelaporan keuangan agresif.

2.1.3. Book Tax Differences

Book tax differences merupakan perbedaan laba berdasarkan perhitungan akuntansi dengan laba berdasarkan perhitungan fiskal. Untuk menjembatani perbedaan laba akuntansi dan laba pajak, perusahaan perlu membuat laporan keuangan fiskal ekstrakontabel dengan laporan keuangan bisnis. Proses menyusun laporan keuangan fiskal melalui proses rekonsiliasi. Menurut Suandy (2011) perbedaan dalam sistem akuntansi ini disebabkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

Perbedaan permanen terjadi karena administrasi pajak menghitung laba fiskal berbeda dengan laba pembukuan tanpa koreksi di kemudian hari, yang menyebabkan adanya perbedaan laba total selama masa eksistensi perusahaan yang dihitung menurut ketentuan perpajakan dan akuntansi. Menurut Suandy (2011) perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai jumlah beban pajak yang dibayarkan. Hal ini mendasari adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal yang akan memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual. Menurut Tang dan Firth (2012) menyebutkan bahwa sumber *book tax differences* (BTD) ada dua macam yaitu berdasarkan perbedaan normal (normal BTD) dan perbedaan berdasarkan dari aktivitas manajemen laba dan manajemen pajak (abnormal BTD).

2.1.4. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan proses mengambil langkah tertentu melalui rekayasa penurunan laba yang disengaja untuk kepentingan pribadi perusahaan dalam memperoleh pelaporan laba yang diinginkan. Manajemen laba merupakan kemampuan untuk memilih metode akuntansi yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Hal ini juga dilakukan untuk menarik perhatian investor dari pencapaian laba yang tinggi tersebut.

Manajemen laba dilakukan melalui metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan. Manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajer dalam mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajer.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), ada berbagai macam faktor yang mendorong manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, yaitu:

1. Perencanaan Bonus

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba. Pihak prinsipal akan memberikan bonus tambahan kepada manajer jika manajer dapat memaksimalkan laba perusahaannya, dari kondisi tersebut dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba, agar terlihat performa yang baik dihadapan prinsipal.

2. Motif Pengurang Beban Pajak

Perpajakan merupakan salah satu alasan mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan, karena dengan mengurangi laba dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Manajer dalam hal ini akan melakukan pemanfaatan pengurang beban pajak baik yang diperbolehkan bahkan bisa melanggar ketentuan yang berlaku.

3. Pergantian CEO

Motivasi ini timbul ketika adanya pergantian direksi yang mana jika suatu direksi sedang mendekati akhir penugasan atau pensiun terindikasi akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonus yang akan didapatnya. Demikian juga dengan direksi yang kurang berhasil dalam memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh prinsipal yang akan merugikan dirinya seperti pergantian CEO.

4. IPO (*Initial Public Offering*)

Ketika perusahaan telah dinyatakan *go public*, maka informasi keuangan yang telah dibuat perusahaan adalah informasi yang penting. Informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusannya maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkannya.

5. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan ialah sebagai poin penting dan dijadikan dasar bahan kajian dalam perumusan hipotesis serta kerangka konsep dari penelitian ini. Dalam penelitian Apandi (2019), yang tidak dapat membuktikan bahwa pengaruh perencanaan pajak agresif terhadap *tax shelter* dapat berkurang dengan kualitas audit yang baik, tetapi menemukan hasil bahwa kualitas audit yang baik akan mengurangi jumlah *book tax differences* yang perusahaan terlibat dalam *tax shelter*.

Berdasarkan penelitian Surahman dan Firmansyah (2017) yang menemukan hasil penyimpangan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan manajemen laba riil berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan manajemen laba akrual berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Windarti dan Sina (2017) yang menunjukkan

hasil bahwa variabel LTD berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak namun tidak berhasil membuktikan secara empirik tentang perbedaan pengaruh LTD terhadap penghindaran pajak antara perusahaan keluarga dan perusahaan non-keluarga.

Berdasarkan penelitian dari Sari dan Purwaningsih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa LTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Chyz (2013), yang menemukan hasil bahwa kehadiran eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax shelter* perusahaan yang juga.

Dalam penelitian terdahulu oleh Geraldina (2013), yang hasil penelitiannya menemukan bahwa manajemen laba riil melalui diskresi arus kas operasi dan biaya produksi dapat menaikkan kemungkinan perusahaan terlibat dalam aktivitas *tax shelter* dan penggunaan manajemen laba akrual atau riil dalam aktivitas *tax shelter* dapat saling bersubstitusi.

Berdasarkan penelitian Samingun (2012), menunjukkan hasil diskresi arus kas abnormal berpengaruh negatif signifikan dan diskresi beban abnormal berpengaruh positif signifikan terhadap sanksi pajak yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Berdasarkan penelitian Wilson (2009), menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang terlibat dalam *tax shelter* memperlihatkan *book tax differences* yang tinggi dan praktik pelaporan keuangan yang lebih agresif sehingga hasilnya *book tax differences* berpengaruh positif terhadap *tax shelter*.

Berdasarkan penelitian Desai dan Dharmapala (2009), menunjukkan bahwa manajemen laba dan *tax shelter* perusahaan meningkatkan pengaruh positif pada penghindaran pajak tetap. Dalam penelitian Hanlon dan Slemrod (2009), yang

menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam *tax shelter* berpengaruh positif terhadap menurunkan harga saham pada perusahaan. Berdasarkan penelitian Graham dan Tucker (2006), menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax shelter*. Berikut merupakan ringkasan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Apandi (2019)	<i>"The Phenomenon of Tax Planning in Indonesia: Effect of Aggressive Tax Planning and Audit Quality on Tax Shelter"</i>	Temuan menunjukkan penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh perencanaan pajak agresif terhadap <i>tax shelter</i> akan berkurang dengan kualitas audit tetapi dapat mengurangi jumlah BTB.
2.	Surahman dan Firmansyah (2017)	"Pengaruh Manajemen Laba Melalui Penyimpangan Akuntansi, Aktivitas Laba Riil dan Akrua Terhadap Agresivitas Pajak"	Temuan menunjukkan hasil penelitian bahwa manajemen laba riil berpengaruh negatif dan manajemen laba akrua berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak atau <i>tax shelter</i> .
3.	Windarti dan Sina (2017)	<i>"Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan Sebagai Upaya Penghindaran Pajak"</i>	Temuan menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel BTB berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang agresif atau <i>tax shelter</i> baik pada perusahaan keluarga maupun perusahaan non-keluarga.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
4.	Sari dan Purwaningsih (2016)	"Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Manajemen Laba"	Temuan menunjukkan hasil analisis bahwa LPBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan LNBTD berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5.	Chyz (2013)	" <i>Personally Tax Aggressive Executives and Corporate Tax Sheltering</i> "	Temuan menunjukkan dalam kehadiran agresif pajak eksekutif berpengaruh positif hubungannya dengan <i>tax shelter</i> perusahaan.
6.	Geraldina (2013)	"Preferensi Manajemen Laba Akrual atau Manajemen Laba Riil Dalam Aktivitas <i>Tax Shelter</i> "	Temuan menunjukkan bahwa manajemen laba riil melalui diskresi arus kas operasi dan biaya produksi menaikkan kemungkinan perusahaan terlibat dalam kegiatan <i>tax shelter</i> . Penggunaan manajemen laba akrual atau riil dalam aktivitas <i>tax shelter</i> dapat saling bersubstitusi.
7.	Samingun (2012)	"Manajemen Laba untuk Tujuan Pajak: Determinan, Metode, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan"	Temuan menunjukkan hasil penelitian diskresi arus kas abnormal berpengaruh negatif signifikan, diskresi beban abnormal berpengaruh positif signifikan terhadap sanksi pajak.

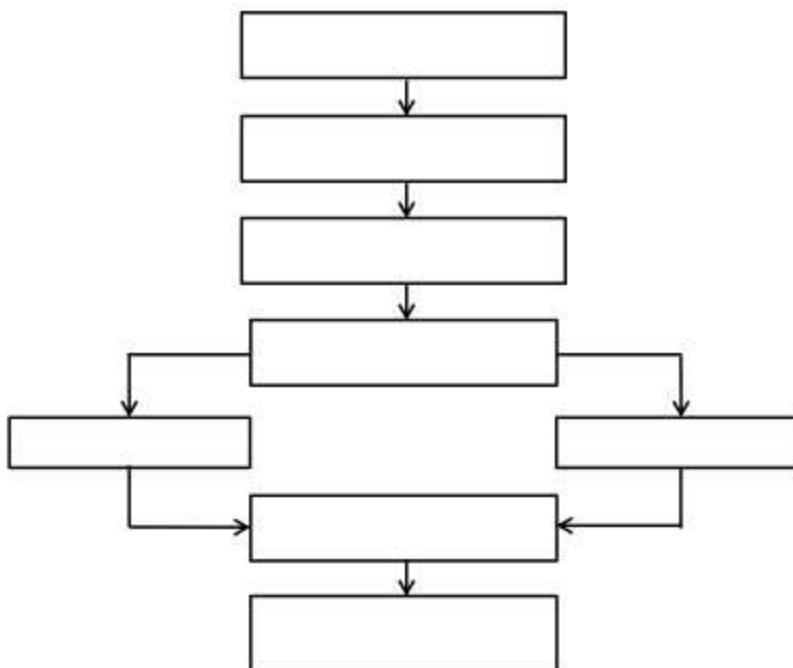
Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
8.	Wilson (2009)	<i>"An Examination of Corporate Tax Shelter Participants"</i>	Temuan menunjukkan perusahaan yang terlibat dalam <i>tax shelter</i> memperlihatkan perbedaan BTD yang tinggi dan praktik pelaporan keuangan yang lebih agresif.
9.	Desai dan Dharmapala (2009)	<i>"Earnings Management and Corporate Tax Shelters"</i>	Temuan menunjukkan manajemen laba dan <i>tax shelter</i> perusahaan meningkatkan penghindaran pajak tetapi jika manajemen laba dikaitkan dengan kompensasi, memiliki hubungan negatif dengan penghindaran pajak.
10.	Hanlon dan Slemrod, (2009)	<i>"What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence from Stock Price Reactions to News about Tax Shelter Involvement"</i>	Temuan menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam <i>tax shelter</i> , rata-rata harga saham pada perusahaan menurun.
11.	Graham dan Tucker, (2006)	<i>"Tax Shelters and Corporate Debt Policy"</i>	Temuan menunjukkan bahwa kebijakan hutang pada perusahaan tidak berpengaruh ke tindakan <i>tax shelter</i>

Sumber: Review berbagai sumber referensi

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2020

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Tindakan *Tax Shelter*

H_1 : *Book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax shelter*

2.4.2. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba

H₂: *Book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

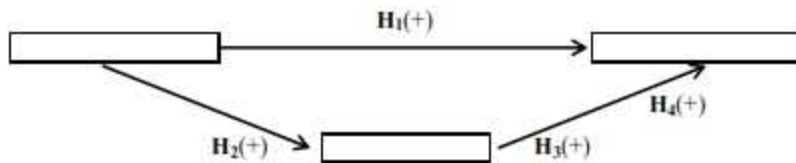
2.4.3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tindakan *Tax Shelter*

H₃: Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax shelter*

2.4.4. Manajemen Laba Memediasi Hubungan *Book Tax Differences* Terhadap Tindakan *Tax Shelter*

H₄: Manajemen laba memediasi hubungan antara *book tax differences* terhadap tindakan *tax shelter*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, berikut model penelitian yang dipaparkan:



Gambar 2.2. Model Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Dependen/Terkat (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah tindakan *tax shelter*. Tindakan *tax shelter* merupakan tindakan penghindaran pajak yang bersifat agresif. Penghindaran pajak yang agresif ini menjadi celah perusahaan untuk memanfaatkan ketentuan pajak yang membuat perusahaan memperoleh beban pajak yang rendah. Penghindaran pajak agresif yang dimaksud adalah penghindaran pajak yang ilegal.

Perusahaan yang melakukan tindakan *tax shelter* termasuk dalam penghindaran pajak yang agresif dan bersifat ilegal karena perusahaan akan mendapatkan sanksi pajak. Tindakan *tax shelter* juga akan merugikan pemegang saham karena perusahaan akan menanggung kerugian berupa sanksi pajak yang padahal tindakan tersebut dapat dihindarkan.

Penelitian ini menggunakan nilai sanksi pajak berupa perusahaan yang menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) termasuk denda dalam mengindikasikan perusahaan yang terlibat dalam tindakan *tax shelter*. Secara umum pengungkapan Surat Ketetapan Pajak tidak dilakukan dalam tahun yang sama tetapi umumnya dilaporkan dalam 1 atau 2 tahun kedepannya sehingga data *tax shelter* pada tahun i akan diinformasikan pada tahun $i+1$ atau $i+2$.

Proksi menggunakan nilai sanksi pajak untuk mengindikasikan perusahaan yang terlibat dalam tindakan *tax shelter* selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Geraldina (2013) dan Apandi (2019). Nilai sanksi pajak yang dihitung dalam penelitian ini adalah jumlah nilai yang tercantum dalam SKPKB dengan beserta denda sanksi pajak yang dikeluarkan oleh regulator kepada perusahaan yang terkait. Perusahaan yang menerima sanksi pajak paling sedikit lima tahun selama periode pengamatan menjadi perusahaan yang dipilih karena menggambarkan kecenderungan perusahaan terlibat dalam tindakan *tax shelter*.

Berdasarkan penelitian Geraldina (2013) dan Apandi (2019), proksi yang dijadikan untuk mengindikasikan perusahaan yang terlibat dalam tindakan *tax shelter* adalah sebagai berikut:

$$TS_{it} = \text{Nilai SKPKB} + \text{Denda Pajak}$$

Keterangan:

TS_{it} : Perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan *tax shelter* yang diukur dengan nilai sanksi pajak perusahaan yang menerima surat sanksi pajak kurang bayar ditambah denda pada tahun t

3.1.2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *book tax differences*. *Book tax differences* merupakan perhitungan perbedaan laba akuntansi dan perhitungan laba fiskal suatu perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. *Book tax differences* digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan jumlah pelaporan laba yang diperhitungkan oleh manajer perusahaan dan yang diperhitungkan oleh fiskus. Semakin tinggi tingkat

perbedaan pelaporan laba yang dihitung, maka semakin tinggi tingkat agresif pelaporan pajak yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Berdasarkan Manzon dan Plesko (2002), formulasi yang digunakan dalam variabel *book tax differences* adalah formulasi *BTD_MP*. Formulasi ini menyebutkan bahwa jika nilai perhitungan menghasilkan nilai positif yang artinya mengindikasikan bahwa perusahaan melaporkan laba yang lebih rendah kepada otoritas pajak terhadap laba akuntansinya. Nilai *BTD_MP* yang positif besar mengindikasikan besarnya tingkat penghindaran pajak yang agresif. *BTD_MP* dapat menangkap strategi pajak yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, dipilih nilai *BTD_MP* yang bernilai positif, karena untuk mengetahui perusahaan yang terlibat dalam tindakan penghindaran pajak yang agresif melalui pelaporan laba kena pajak. Pengukuran menurut formulasi *BTD_MP* adalah sebagai berikut:

$$BTD_MP_{it} = Y_{it}^S - Y_{it}^T / AT_{it-1}$$

$$Y_{it}^T = \text{Beban Pajak Kini}_{it} / \text{Tarif Pajak}_{it}$$

Keterangan:

BTD_MP_{it} : *Book tax differences* pada perusahaan i pada tahun t

Y_{it}^S : Laba akuntansi pada perusahaan i pada tahun t

Y_{it}^T : Laba fiskal pada perusahaan i pada tahun t

AT_{it-1} : Total aset pada perusahaan i pada tahun $t-1$

3.1.3. Variabel Intervening (Z)

Manajemen laba adalah praktik pelaporan laba dengan melakukan rekayasa penurunan laba melalui pemilihan metode akuntansi yang tersedia.

Praktik manajemen laba menjadi indikator perusahaan yang melakukan pelaporan laba yang berbeda berdasarkan perhitungan akuntansi dan perhitungan fiskal. Praktik manajemen laba mempengaruhi pelaporan laba oleh manajer perusahaan yang menjadi perhitungan beban pajak yang ditanggung.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur manajemen laba adalah menggunakan manajemen laba aktual berdasarkan perhitungan *Modified Jones Model*. Perhitungan *Modified Jones Model* digunakan untuk mengetahui nilai *discretionary accruals* agar mengetahui pola manajemen laba yang diterapkan oleh manajer perusahaan. Jika nilai *discretionary accruals* yang dihitung positif maka perusahaan melakukan pelaporan *income increasing* dan jika negatif maka perusahaan melakukan pelaporan *income decreasing*.

Dalam penelitian ini perhitungan nilai *discretionary accruals* yang dipilih adalah nilai *discretionary accruals* negatif, karena perusahaan cenderung melaporkan laba yang kecil untuk memperoleh beban pajak yang rendah. Menurut Dechow *et al.*, (1995), model pengukuran manajemen laba ini adalah sebagai berikut:

1) Menghitung *total accrual* (TAC)

Untuk memperoleh nilai TAC, dihitung dengan nilai laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t pada perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

Selanjutnya, perhitungan *total accruals* (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$TA_{it}/AT_{it-1} = \beta_1 (1/AT_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/AT_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/AT_{it-1}) + \epsilon$$

Keterangan:

TA_{it} : Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

AT_{it-1} : Total aset pada tahun perusahaan i periode tahun $t-1$

ΔREV_{it} : Perubahan penjualan perusahaan pada tahun berjalan

PPE_{it} : *Plant, property, dan equipment* perusahaan i dalam periode tahun t

ϵ : *error*

2) Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

Untuk memperoleh nilai NDA, dihitung dengan koefisien regresi yang telah diperhitungkan sebelumnya dengan formulasi rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/AT_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/AT_{it-1} - \Delta REC_{it}/AT_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/AT_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

AT_{it-1} : Total aset pada tahun perusahaan i periode tahun $t-1$

ΔREV_{it} : Perubahan penjualan perusahaan pada tahun berjalan

ΔREC_{it} : Perubahan piutang usaha perusahaan pada tahun berjalan

PPE_{it} : *Plant, property, dan equipment* perusahaan i dalam periode tahun t

3) Menghitung *discretionary accruals* (DA)

Untuk memperoleh nilai DA sebagai ukuran manajemen laba, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/AT_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} : Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

AT_{it-1} : Total aset pada tahun perusahaan i periode tahun t-1

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019. Pemilihan populasi perusahaan manufaktur dilakukan karena merupakan perusahaan yang berskala besar dan terbanyak dalam listing di BEI. Perusahaan manufaktur juga memiliki komponen yang lebih kompleks dalam laporan keuangannya sehingga dapat digunakan untuk mengetahui perusahaan yang terlibat dalam tindakan *tax shelter*. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.020 laporan keuangan perusahaan manufaktur.

3.2.2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* atau tidak memasukkan unsur yang tidak sesuai dengan data dan kriteria variabel penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang beberapa kali menerima sanksi pajak paling sedikit lima tahun dan menyampaikan lengkap beserta pengungkapannya (SKPKB dan jumlah sanksi pokok ditambah denda kurang bayar) dari ketetapan regulator pajak dalam laporan keuangannya di website Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang hasil perhitungan *book tax differences* dari nilai *BTD_MP* adalah positif selama periode 2010-2019.
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang hasil perhitungan manajemen laba dari nilai *discretionary accruals* adalah negatif selama periode 2010-2019.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian Berdasarkan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2019	1.020
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerima sanksi pajak paling sedikit lima tahun dan tidak menyampaikan lengkap pengungkapan sanksi pajak yang diterima dalam laporan keuangannya di website Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019	(880)
3	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang hasil perhitungan <i>book tax differences</i> dari nilai <i>BTD_MP</i> adalah negatif selama periode 2010-2019.	(13)
4	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang hasil perhitungan manajemen laba dari nilai <i>discretionary accruals</i> adalah positif selama periode 2010-2019.	(86)
Jumlah sampel akhir (N)		41

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan penjelasan diatas yang diketahui jumlah populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-

2019 adalah sebanyak 1.020 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 3.1 diperoleh 41 laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 yang menjadi sampel akhir dalam penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang berasal laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2010-2019.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan telah dipublikasikan selama periode 2010-2019 pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah program WarpPLS 7.0. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terkait

yang digunakan dalam penelitian ini agar data yang dikumpulkan bermanfaat dan dapat dijadikan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *book tax differences*, manajemen laba, dan tindakan *tax shelter*.

3.5.2. Path Analysis

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data *path analysis* untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang diteliti. *Path analysis* dapat menjelaskan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel lain sebagai variabel intervening yang juga menggambarkan pengaruh adanya variabel mediasi sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen tersebut. Berikut adalah *path analysis* model mediasi dalam penelitian ini.

Gambar 3.1. Model Mediasi
Sumber: Data Diolah WarPLS 7.0, 2020

3.5.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan melihat nilai *p-value* dan nilai koefisien beta serta mengetahui nilai dari *Variance Accounted For* (VAF) melalui pengujian ukuran signifikansi hipotesis dalam WarpPLS. Ukuran signifikansi hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran Nilai *P-Value* dan *Coefficient*

Nilai *p-value* merupakan nilai probabilitas atau signifikansi antara hubungan variabel. Menurut Latan dan Ghozali (2017) terdapat tiga kategori untuk melihat nilai *p-value* (nilai signifikansi) dalam PLS, yaitu: *p-value* 0.01 (*significance level* = 1%) artinya data yang diperoleh dari penelitian dianggap cukup memiliki ketelitian tinggi, *p-value* 0.05 (*significance level* = 5%) artinya data yang diperoleh dari penelitian memiliki disparitas (perbedaan) yang tinggi antar objek, dan *p-value* 0.10 (*significance level* = 10%) artinya data yang diperoleh dari penelitian memiliki fluktuasi yang tinggi yang membutuhkan standar error yang lebih luas. Dalam penelitian ini, untuk melihat nilai signifikansi melalui kriteria pengujian hipotesis yang diajukan yaitu menggunakan *p-value* 0.05 (*significance level* = 5%). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Apabila nilai sig. *p-value* < 0,05, maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
Apabila nilai sig. *p-value* > 0,05, maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

H_2 : Apabila nilai sig. *p-value* < 0,05, maka H_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Apabila nilai sig. *p-value* > 0,05, maka H_2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

H_3 : Apabila nilai sig. *p-value* < 0,05, maka H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Apabila nilai sig. *p-value* > 0,05, maka H_3 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam nilai koefisien beta, digunakan untuk melihat arah positif atau arah negatif suatu variabel. Semakin tinggi nilai variabel yang dihitung maka akan semakin bagus dan baik serta terdapat pengaruh positif, sedangkan semakin rendah nilai variabel yang dihitung maka akan terdapat pengaruh negatif dari variabel tersebut.

2. Pengukuran Variabel Mediasi dengan Nilai *Variance Accounted For (VAF)*

Pengukuran dengan nilai *Variance Accounted For (VAF)* dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel mediasi dalam mempengaruhi secara langsung variabel yang terkait dalam penelitian ini. Menurut Latan dan Ghozali (2017), semakin tinggi nilai VAF menunjukkan bahwa pengaruh mediasi sempurna. Dalam Sholihin dan Ratmono (2013), pengukuran variabel mediasi dengan nilai *Variance Accounted For (VAF)* menggunakan kriteria model mediasi sebagai berikut:

- Jika nilai VAF kurang dari 20%, maka menunjukkan variabel manajemen laba tidak memberikan efek pemediasi.

- Jika nilai VAF bernilai diantara 20% - 80%, maka menunjukkan variabel manajemen laba memberikan efek pemediasi parsial atau sebagian.
- Jika nilai VAF lebih dari 80%, maka menunjukkan variabel manajemen laba memberikan efek pemediasi penuh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel-variabel penelitian pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *book tax differences* yang diukur dengan nilai *BTD_MP*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah tindakan *tax shelter* yang diukur dengan nilai sanksi pajak dan terdapat variabel tambahan yaitu variabel intervening manajemen laba yang diukur dengan nilai *discretionary accruals*. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif variabel menggunakan SPSS versi 22:

Tabel 4.1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Book Tax Differences (BTD_MP)</i>	41				
Manajemen Laba (<i>Discretionary Accruals</i>)	41				
<i>Tax Shelter</i> (Sanksi Pajak)	41				

Sumber: Data Diolah SPSS 22, 2020

Pada tabel 4.1 di atas terdapat data yang dikumpulkan dari 41 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diketahui bahwa rata-rata *BTD_MP* adalah

sebesar dengan nilai minimum dan nilai maksimum

Pada tabel 4.1 diatas terdapat data yang dikumpulkan dari 41 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diketahui bahwa rata-rata *discretionary accruals* adalah sebesar dengan nilai minimum dan nilai maksimum

Pada tabel 4.1 diatas terdapat data yang dikumpulkan dari 41 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diketahui bahwa rata-rata sanksi pajak adalah sebesar dengan nilai minimum dan nilai maksimum

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.2. Nilai Path Coefficient dan Nilai P-Value

Path	Direct Effect		Hasil
	Coefficient	P-Value	
BTD → ML			H ₁ Diterima
ML → TS			H ₂ Diterima
BTD → TS			H ₃ Diterima

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2. diatas, diketahui nilai *coefficient* variabel *book tax differences* terhadap tindakan *tax shelter* adalah yang artinya terdapat pengaruh positif terkait dengan variabel yang diteliti dengan nilai *p-value* yaitu yang berarti adanya pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2. diatas, diketahui nilai *coefficient* variabel *book tax differences* terhadap manajemen laba adalah

yang artinya terdapat pengaruh positif terkait dengan variabel yang diteliti dengan nilai *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2. diatas, diketahui nilai *coefficient* variabel manajemen laba terhadap tindakan *tax shelter* adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh positif terkait dengan variabel yang diteliti dengan nilai *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh signifikan.

4.2.2. Hasil Uji Model Mediasi Dengan Nilai *Variance Accounted For (VAF)*

Tabel 4.3. Perhitungan *Variance Accounted For (VAF)*

<i>Variance Accounted For (VAF) Calculation</i>	<i>Result</i>	Hasil
		H ₄ Diterima

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0, 2020

Tabel 4.3. merupakan pengujian kriteria variabel mediasi, diketahui bahwa nilai *Variance Accounted For (VAF)* adalah 77%. Berdasarkan kriteria model mediasi jika nilai VAF bernilai diantara 20% - 80% menunjukkan variabel terkait memberikan efek pemediasi parsial atau sebagian. Hasil pengujian kriteria variabel mediasi yang memperoleh nilai VAF 77% yang artinya terdapat efek mediasi secara parsial atau sebagian dari variabel manajemen laba diantara hubungan pengaruh *book tax differences* terhadap tindakan *tax shelter*.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Tindakan *Tax Shelter*

4.3.2. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba

4.3.3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tindakan *Tax Shelter*

**4.3.4. Manajemen Laba Memediasi Hubungan *Book Tax Differences*
Terhadap Tindakan *Tax Shelter***

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uji hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax shelter* dengan nilai *coefficient* adalah dan nilai *p-value* atau .
2. *Book tax differences* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai *coefficient* adalah dan nilai *p-value* atau .
3. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan *tax shelter* dengan nilai *coefficient* adalah dan nilai *p-value* atau .
4. Manajemen laba menunjukkan nilai *Variance Accounted For (VAF)* yaitu 77% yang artinya manajemen laba memediasi parsial atau sebagian hubungan antara *book tax differences* terhadap tindakan *tax shelter*.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran-saran sebagai berikut:

- 1.

2. Seyogyanya bagi perusahaan untuk dapat melakukan pelaporan laba perusahaan yang sesuai dengan laba yang diperoleh kepada otoritas pajak yang digunakan untuk memperhitungkan beban pajak perusahaan. Tingkat penghindaran pajak yang dilakukan untuk memperoleh beban pajak yang rendah akan diketahui dan mendapatkan konsekuensi pajak berupa sanksi pajak yang dikenakan, padahal hal tersebut dapat dihindari oleh perusahaan dengan melaporkan laba kena pajak sesuai sebagaimana mestinya.
3. Seyogyanya bagi investor perlu mempertimbangkan perusahaan yang cenderung terlibat dalam tindakan *tax shelter* untuk melakukan investasi. Perusahaan yang cenderung terlibat dalam tindakan *tax shelter* akan memperoleh beban pajak yang rendah tetapi menanggung konsekuensi pajak berupa sanksi pajak dimasa yang akan datang. Hal ini juga akan merugikan pihak investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena juga akan menanggung sanksi pajak yang akan diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, R. N. N. (2019). *The Phenomenon of Tax Planning in Indonesia: Effect of aggressive tax planning and audit quality on tax shelter*. 65(Icebef 2018), 241–246. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.56>
- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). Tax avoidance, large positive temporary book-tax differences, and earnings persistence. In *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr-10158>
- Chyz, J. A. (2013). Personally tax aggressive executives and corporate tax sheltering. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 311–328. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.09.003>
- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Earnings management, corporate tax shelters, and book-tax alignment. *National Tax Journal*, 62(1), 169–186. <https://doi.org/10.17310/ntj.2009.1.08>
- Direktorat Penyusunan APBN. (2019). Informasi APBN 2019. In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Geraldina, I. (2013). Preferensi Manajemen Laba AkruaI Atau Manajemen Laba Riil Dalam Aktivitas Tax Shelter. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 206–224. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.11>
- Graham, J. R., & Tucker, A. L. (2006). Tax shelters and corporate debt policy. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.09.002>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hanlon, M., Laplante, S. K., & Shevlin, T. (2005). Evidence for the possible information loss of conforming book income and taxable income. *Journal of Law and Economics*. <https://doi.org/10.1086/497525>
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>

- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2012). Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lisowsky, P. (2010). Seeking Shelter: Empirically modeling tax shelters using financial statement information. In *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.5.1693>
- Samingun. 2012. *Manajemen Laba untuk Tujuan Pajak: Determinan, Metode, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Disertasi, Universitas Indonesia.
- Sari, D. P., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 26(2), 121. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i2.583>
- Shackelford, D. A., & Shevlin, T. (2001). Empirical tax research in accounting. *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00022-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00022-2)
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suandy, E. (2011). Perencanaan Pajak. In *Perencanaan Pajak (Edisi 5)*.
- Surahman, A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh manajemen laba melalui penyimpangan akuntansi, aktivitas laba riil dan akrual terhadap agresivitas pajak. *Fundamental Management Journal*, 2(2), 10–28.
- Tang, T. Y. H., & Firth, M. (2012). Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence from China. *International Journal of Accounting*.
- Watts, R., & Zimmerman, J. . (1986). Positive Accounting Theory. Prentice Hall: Cambridge. In *Prentice Hall*.
- Wilson, R. J. (2009). An examination of corporate tax shelter participants. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.969>
- Windarti, A., & Sina, I. (2017). Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan sebagai Upaya Penghindaran Pajak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i1.1903>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Manufaktur Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Lampiran 2: Hasil Perhitungan *Book Tax Differences*

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Book Tax Differences (BTD MP)</i>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2: Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Book Tax Differences (BTD MP)</i>
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2: Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Book Tax Differences (BTD MP)</i>
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				

Sumber: Data Diolah, 2020

Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Tax Shelter*

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Tax Shelter (Sanksi Pajak)</i>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 3: Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Tax Shelter</i> (Sanksi Pajak)
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 3: Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Tax Shelter</i> (Sanksi Pajak)
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				

Sumber: Data Diolah, 2020

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Manajemen Laba (<i>Discretionary Accruals</i>)
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 4: Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Manajemen Laba (Discretionary Accruals)
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 4: Sambungan

No	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Manajemen Laba (Discretionary Accruals)
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				

Sumber: Data Diolah, 2020

Lampiran 5: Path Coefficients

	BTD	ML	TS
BTD			
ML			
TS			

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0, 2020

Lampiran 6: P-Values

	BTD	ML	TS
BTD			
ML			
TS			

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0, 2020

Lampiran 7: Hasil Bootstrapping